

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki masyarakat yang sangat besar dan terdiri dari berbagai ras, suku dan agama. Adanya berbagai perbedaan-perbedaan tidak hanya memberikan keunikan dan keberagaman yang menarik yang patut dibanggakan, namun jika dilihat dari sisi negatifnya ini dapat menimbulkan berbagai konflik. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban diantara mereka antara yang satu dengan yang lainnya.¹

Sebagai negara plural, Indonesia mengalami masalah terkait dengan keragaman penduduknya, terutama keragaman agama yang dianut. Di negeri ini, negara mengakui agama formal negara, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Dan Khong Hucu. Di luar agama resmi terdapat beragam kepercayaan dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat. Apabila potensi keragaman ini tidak dapat dikelola

¹Musthofa Rembangi, *pendidikan transformative*, (Yogyakarta:Teras, 2008), hal. 206

dengan baik maka akan berdampak kepada disharmonitas sehingga dibutuhkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi merupakan salah satu ciri bangsa Indonesia yang sudah menyatu atau melembaga dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan kata lain sangat diperlukan sikap toleransi supaya terbinanya kerukunan hidup antar umat beragama dan kepercayaan kepercayaan yang berbeda.

Dengan adanya toleransi keanekaragaman agama bukanlah sebagai suatu hasil yang dipertentangkan melainkan suatu yang harus dihormati dan saling kerja sama, sehingga antar umat beragama tidak saling mencurigai melainkan terpelihara saling percaya diri. Toleransi adalah sikap yang lunak, membiarkan dan memberi keleluasan kepada penganut agama lain. Dalam hubungan antar umat beragama, toleransi dapat berupa toleransi ajaran atau dogmatis dan toleransi bukan ajaran atau ajaran praktis. Dengan toleransi dogmatis para penganut agama tidak menonjolkan keunggulan ajaran agama masing-masing. Dengan toleransi praktis penganut agama saling membiarkan dalam mengungkapkan isi iman dan ajaran mereka dalam ibadah praktik ajaran agama lain, dan mengamalkan dalam kehidupan sosial.

Kedua macam toleransi ini dapat bergabung atau terpisah, dalam arti para penganut agama dapat saling toleran dalam kedua hal itu, dan dapat pula bertentangan dalam satu hal, misalnya ajaran. Dengan sikap toleransi, penganut agama dapat hidup berdampingan secara damai. Perbedaan umat manusia baik dari suku, ras, dan agama atau yang lainnya merupakan fitrah dan sunatullah dari Allah SWT. Menurut Will Kimyclac, masyarakat modern semakin didasari sebagai masyarakat multikultural

yakni sebagian masyarakat yang tersusun dari berbagai macam bentuk kehidupan dan orientasi nilai, dan banyak perbedaan dalam satu negeri. Dengan itu pendidikan sangatlah penting dalam mengatasi berbagai perbedaan suku, ras maupun agama.²

Maka dari itu peran guru pendidikan agama adalah sebuah kemestian bagi upaya perbaikan kehidupan agama dan moral demi masa depan bangsa yang lebih baik. Melalui pendidikanlah nilai-nilai sikap toleransi dan saling menghargai dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.³ Dalam peraturan pemerintah NO. 55 tahun 2007 pasal 1 bab 1 telah dijelaskan tentang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁴ Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan dan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agama.

Pendidikan agama berwawasan multikultural yang selama ini kita kenal merupakan salah satu langkah strategis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia , terutama generasi muda. Agar mereka lebih memahami bukan sekedar wacana, tetapi mampu mengimplementasikan dalam bentuk interaksi kehidupan sosial sehari-hari. Upaya pendidikan toleransi di sekolah yang di dasari

² Wiil Kymlick, *kewarganegaraan multicultural*, (Jakarta:pustaka LP3S Indonesia, 2011), hal.64

³ Rahardi, *peran guru pendidikan*, (Jakarta:grafindo, 2009), hal. 4

⁴ (www.Kemenag.go.id/file.dokumen/PP5507.Pdf), diakses tanggal 27-72018.

dengan akhlak mulia berkaitan langsung dengan pendidikan agama yang di dalamnya mengajarkan tentang akhlak mulia. Untuk itu guru pendidikan agama memiliki peranan penting untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama.⁵ Terlebih di sekolah Ignatius Global School yang siswanya majemuk.

Sekolah Ignatius Global School ini merupakan sekolah non-muslim yang menampung seluruh peserta didik tanpa membedakan suku, ras dan agama. Latar belakang agama di sekolah Ignatius Global School juga datang dari berbagai agama, mulai dari agama Islam, Kristen, Hindu/Budha, Konghucu dan Katolik. Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24-5-2018 selama 2 minggu menjadi guru pengganti, peneliti melihat pelaksanaan pelajaran agama di SD Ignatius Global School. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut meliputi pendidikan agama Islam, pendidikan agama Kristen, Pendidikan agama Hindu, dan pendidikan agama Konghucu.

Hal yang menarik lagi dimana sekolah Ignatius Global School adalah sekolah non muslimnamun hampir 50% siswa sekolah dasar kelas IV memeluk agama Islam. Jumlah keseluruhan siswa kelas IV ada 32 siswa. 15 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan. 14 orang diantaranya memeluk agama islam, dan sisanya menganut agama Kristen, hindu, dan konghucu. Selain siswa sekolah dasar kelas IV yang mayoritas memeluk agama Islam, guru di sekolah dasar di Ignatius Global School pun

⁵Agus Rahardi, *sikap toleransi antar agama*, (Jakarta:Rineka Cipta 2008), hal. 22

hampir 70% memeluk agama islam. Jumlah guru di sekolah dasar tersebut ada 15 orang.13 guru perempuan 2 guru laki-laki.10 diantaranya memeluk agama Islam dan sisanya memeluk agama non-islam.

Namun dengan keberagaman agama disekolah tersebut justru membuat para guru melaksanakan kegiatan sekolah dengan baik dan berdampingan secara rukun harmonis.Namun dalam kegiatan interaksi antar siswa kelas IV di SD Ignatius Global School tidak berjalan dengan baik. Sebagian siswa masih ada yang tidak mau bergaul dan bersosialisasi dengan teman yang berbeda agama. Bahkan tidak jarang mereka saling membully teman sekelas yang berbeda agama. Dengan sikap yang demikian membuat kurangnya sikap toleransi dan kepedulian terhadap teman yang berbeda agama.Apalagi sebagian siswa pada kelas IV di sekolah Ignatius Global School mayoritas beragama Islam. Mereka harus mengetahui bagaimana sikap toleransi yang baik terhadap teman baik Islam atau non- Islam, karena Indonesia sendiri adalah suatu Negara yang memiliki keberagaman budaya, ras, suku adat istiadat, dan agama.

Disinilah peran guru baik guru dibidang umum maupun guru keagamaan menanamkan sikap toleransi antar siswa beragama agar dapat menciptakan perdamaian dan kesatuan untuk bangsa Indonesia. Karena Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai *korektor, inspiratory, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator*.Jadi tugas guru sangatlah berperan dalam peningkatan sikap toleransi siswa. Selain itu peran guru dalam peningkatan sikap

toleransi bukan hanya pafa guru PAI saja yakni guru mata pelajaran umum seperti PPKN juga sangat berpengaruh dalam peningkatan sikap toleransi beraga siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Beragama kelas IV di SD Ignatius Global School Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Masalah terkait dengan peran guru agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi siswa beragama pada kelas IV di SD Ignatius Global School adalah Kurangnya sikap toleransi antar teman yang berbeda agama

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diberikan supaya peneliti lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pembahasannya, maka batasan masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini adalah “Peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi siswa beragama di SD Ignatius Global School Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV di SD Ignatius Global School ?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa kelas IV di SD Ignatius Global School ?

3. Apa saja kendala guru dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV di SD Ignatius Global School ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV di SD Ignatius Global School
2. Untuk mengetahui Bagaimana sikap toleransi siswa kelas IV di SD Ignatius Global School ?
3. Untuk mengetahui Bagaimana kendala dan solusi guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV di SD Ignatius Global School ?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini

1. Kegunaan Teoritispeneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi pengembangan penelitian bidang toleransi di SD Ignatius Global School Palembang.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi peneliti menambah khazanah pengetahuan tentang peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV di SD Ignatius Global School, serta dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang selama ini masih belum sempurna.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang memberikan informasi yang jelas bagi lembaga kependidikan Universitas Islam Negeri Palembang khususnya jurusan pendidikan agama islam agar memberikan program-program baru yang mendorong kreatifitas mahasiswa dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas IV di SD Ignatius Global School Palembang.

G. Kerangka Teori

Kerangka teoritis ini peneliti jadikan sebagai suatu batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan meliputi

1. Pengertian Peran guru

Peran guru adalah untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik dan menjadi tujuan pendidikan agama islam.⁶ Sedangkan menurut Mulyasa dalam Sardiman “peran guru adalah sebagai sentral dalam berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar.”⁷

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 23

⁷*Ibid*, hal. 24

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan peranan guru adalah suatu tugas atau kewajiban guru dalam mengajar, mendidik, memotivator siswa agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Peran guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mempunyai tugas untuk mendidik dan memberikan materi dan pelajaran yang berkaitan atau berhubungan dengan dengan agama Islam.⁸

3. Pengertian Toleransi antar umat beragama

Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.⁹ Sedangkan menurut Hiller dalam Hendrika “Toleransi adalah sikap menghargai terhadap kemajemukan. Dengan kata lain sikap ini bukan saja untuk mengakui eksistensi dan hah-hak orang lain, bahkan lebih dari itu, terlibat dalam usaha mengetahui dan memahami adanya kemajemukan.”¹⁰

Toleransi antar umat beragama adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literature agama Islam, toleransi disebut Tasammuh yang dipahami sebagai sifat atau

⁸Asep Hery Hernawan, *Pendidikan agama islam*, (Jakarta:grafindo, 2008), hal. 14

⁹Hendrika, *toleransi beragama*, (Jakarta:rineka cipta, 2011), hal. 24

¹⁰*Ibid*, hal. 26

sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi antar umat beragama adalah sikap saling menghormati antara sesama manusia dengan berbagai perbedaan agar terciptanya kenyamanan dan perdamaian.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau kancah (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deskriptif .

2. Informan Penelitian

Informan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang member informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (Nara-Sumber).

¹¹Said Agus Husin, *hubungan antar beragama*, (Jakarta: ciputat press, 2000), hal. 21

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta keterangan atau informasi oleh peneliti dan diperkirakan orang yang menjadi informan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari obyek penelitian¹². Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu¹³. Penelitian ini yang menjadi sampel nya adalah guru dan siswa. Guru yang bersangkutan pada mata pelajaran tersebut menjadi informan utama bagi peneliti dalam meneliti Peran guru agama Islam dan informan kedua sebagian siswa kelas IV di SD Ignatius Global School Palembang.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dan subjek penelitian dengan seksama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi, partisipasi pasif, penelitian datang ke sekolah dan mengamati peran guru agama dalam meningkatkan toleransi beragama siswa kelas VI di SD Ignatius Global School, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

¹² <http://www.bahtera.org/kateglo/?mod=dictionaryaction=viewpharese=informan>, (7-8-2018, pkl 17:00)

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 221

b. *Interview/wawancara*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini, mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *selfport*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.¹⁴ Metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas VI di SD Ignatius Global School Palembang. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semiterstruktur, pelaksanaannya lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan siswa kelas VI SD Ignatius Global School dan guru mata pelajaran, serta sarana dan prasarana yang menunjang

¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2009), hal. 317

¹⁵*Ibid*, hal.329

peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas VI di SD Ignatius Global School Palembang.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis fenomena yang diteliti dengan mengklarifikasikan fakta dan karakteristik data secara cermat. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, bila hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Verifikasi*

Dalam kamus ilmiah populer *verifikasi* adalah pemeriksaan kebenaran laporan pernyataan.¹⁶ Sedangkan dalam pengertian sesungguhnya *verifikasi* adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya dilapangkan.

¹⁶ Anas Sujiono, *pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 76-79

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

I. Kajian Kepustakaan

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang peran guru agama dalam meningkatkan toleransi beragama siswa kelas IV di SD Ignatius Global School Berikut ini gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian untuk menerangkan berbagai kajian kepustakaan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Pada Skripsi Azannudin mahasiswa program pascasarjana UIN Maliki Malang, yang berjudul “Pengembangan budaya toleransi beragama melalui

¹⁷*Ibid*, hal. 338-345

pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura Bali. Tesis program pascasarjana UIN Malik Maling. Hasil dari penelitian ini menghasilkan dua temuan tesis yaitu pembelajaran PAI berbasis Multikultural dalam mengembangkan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Amlapura Bali dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan pembelajaran PAI berbasis Multikultural diawali dengan pembuatan model pengembangan silabus PAI berbasis Multikultural dengan cara memasukan nilai-nilai Multikultural pada indikator silabus PAI selain itu dibuktikan juga dengan proses pembelajaran PAI berbasis Multikultural sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.

Hal ini didukung dengan data perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran dengan kemampuan mengemukakan pendapat, dorongan dalam belajar, dan interaksi siswa yang hampir 73% sudah menunjukkan baik dan data siswa seperti minat belajar, perhatian, dan partisipasi 70% sudah baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti pembelajaran pendidikan agama Islam melalui binaan rohani dalam meningkatkan sikap toleransi. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti ialah pada fokus penelitian, penelitian Azannudin lebih focus pada pembuatan model pengembangan silabus PAI berbasis Multikultural.¹⁸

Skripsi Khurotin yang berjudul “pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam membina toleransi beragama siswa di SMA

¹⁸ Azannudin, *pengembangan budaya toleransi beragama melalui pendidikan pembelajaran agama islam berbasis multicultural*, SMA Negeri 1 Amlapur-Bali, (program pascasarjana UIN Maliki Malang, 2010)

“selamat pagi Indonesia” batu. Skripsi program S1 UIN Maliki Malang. Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini fokus pada pelaksanaan pendidikan berwawasan multicultural. Hasil penelitian ini skripsi tersebut lebih fokus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural. Dalam skripsi ini juga memaparkan langkah-langkah yang diambil sekolah dalam menggerakkan para guru mengenai sikap tanpa pandang bulu pada latar belakang agama, ras, dan suku bangsa. Hasil dari penelitian di sekolah SMA “selamat pagi Indonesia” guru saling bekerja sama dalam melakukan pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dalam membina toleransi siswa.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada pelaksanaan dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa yang mana guru ikut serta dan bekerja sama dalam meningkatkan sikap toleransi pada siswa. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti terletak pada kurikulum, karena skripsi khurotin ini lebih focus ke kurikulum dengan menambahkan beberapa strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum. Selain itu perbedaan juga terletak pada pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non-formal di asrama.¹⁹

¹⁹Siti khurotin, *pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multicultural dalam membina toleransi beragama siswa*, SMA “Selamat Pagi Indonesia”, Batu, (program S1 UIN Maliki Malang, 2010)

Pada Skripsi saudara Istiqomah Fajri Perwita skripsi program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi antar umat beragama terhadap siswa SMPN 1 Prambanan Klaten. Metodologi yang digunakan yakni metode kualitatif yang mana penelitian ini lebih difokuskan pada guru PAI dalam membina sikap toleransi antar umat beragama terhadap siswa, agar tujuan sekolah berjalan dengan efektif. Hasil dari penelitian tersebut ialah dijelaskan bahwa dalam pembinaan diperlukan strategi-strategi yang tepat agar siswa dapat berinteraksi dan saling bertoleransi antar umat beragama dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Terbukti bahwa strategi yang digunakan oleh sekolah yakni strategi diantaranya pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh semua guru mata pelajaran kepada semua siswa, pengadaaan infaq pada hari jum'at bagi seluruh siswa.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti terletak pada strategi yang digunakan yakni dengan memberikan pendidikan karakter. Dan pengumpulan infaq pada hari jum'at bagi seluruh siswa. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti terletak pada kurikulum, yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum.²⁰

²⁰Istiqomah Fajri Perwita, *strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi antar umat beragama*, SMPN 1 Prambanan Klaten, (program S1 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014)

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan, sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini peneliti menguraikan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka Teoritis, Kajian Kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori : Bagian dari kerangka teoritis yang mengenai peran guru agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa kelas VI di SD Ignatius Global School.

BAB III Objek penelitian : Membahas tentang bagaimana gambaran umum tempat penelitian

BAB IV Hasil Penelitian : Bab ini meliputi hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data lapangan serta pembahasannya.

BAB V penutup : Yang mana pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Azannudin, *pengembangan budaya toleransi beragama melalui pendidikan pembelajaran agama islam berbasis multicultural*, SMA Negeri 1 Amlapur-Bali,(program pascasarjana UIN Maliki Malang, 2010)
- Brannen Julia ,*Memadu metodologi penelitian*, Jakarta:pustaka pelajar, 2011)
- Hendrika, *toleransi beragama*, (Jakarta:rineka cipta, 2011)
- Hernawan Asep Hery, *Pendidikan agama islam*, (Jakarta:grafindo, 2008)
- <http://www.bahtera.org/kateglo/?mod=dictionaryaction=viewpharese=informan>, (7-8-2018, pkl 17:00)
- Istiqomah Fajri Perwita, *strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi antar umat beragama*, SMPN 1 Prambanan Klaten, (program S1 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014)
- Musthofa Rembangi, *pendidikan transformative*, (Yogyakarta:Teras, 2008)
- Rahardi Agus, *sikap toleransi antar agama*, (Jakarta:Rineka Cipta 2008)
- Said Agus Husin, *hubungan antar beragama*, (Jakarta:ciputat press, 2000)
- Sardiman ,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Siti Khurotin, *pelaksanaan pendidikan agama berwawasan multicultural dalam membina toleransi beragama siswa*, SMA “Selamat Pagi Indonesia”, Batu, (program S1 UIN Maliki Malang, 2010)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2009)
- Sujiono Anas, *pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007

Will Kymlick, *kewarganegaraan multicultural*, (Jakarta:pustaka LP3S Indonesia, 2011), hal.64

(www.Kemenag.go.id/file.dokumen/PP5507.Pdf), diakses tanggal 27-7-2018.